

**OPTIMIZATION OF REGIONAL ASSETS
IN KUANTAN SINGINGI REGENCY
(KUANSING HOTEL BUILDING STUDY)**

By : Shinta Rohani

Email: shinta.rohani97@gmail.com

Supervisor: H. Zulkarnaini S.Sos., M.Si

Public Administration Study Program, Department of Administrative Sciences

Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau Islands Province, Pekanbaru, Indonesia

Bina Widya Campus Jl. HR Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Tel/Fax (0761) 63277

ABSTRACT

Fixed assets are one of the elements that must be managed properly in order to produce reliable information in the regional financial reports. However, it is still found that management of regional assets is not well done by the Government so that it can raise problems. One of them is the Kuansing Hotel. This study examines how to optimize regional asset Management in Kuantan Singingi Regency on the procurement and construction of the Kuansing Hotel and analyze the factors of its avoidance. Research uses a type of qualitative descriptive research, which is a problem solving procedure by exposing the data, then analyzed and interpreted by giving conclusions. The data collection uses interviews, field observations, and library studies that aim to describe (descriptive) and explain (explanatory or confirmatory) to the phenomenon occurring. Based on the research done was obtained by return that the regional asset management in Kuantan Singingi District still not optimal. Found inhibiting factor in optimizing regional asset Management in Kuantan District in the procurement and development of Kuansing Hotel, the asset has not been well-established assets, HR understanding is still minimal, technical support users not Optimal, difficulty supporting Data when needed, Data that is not stored, and the lack of socialization of asset management regulations.

Keywords: optimization, management, assets

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap daerah dituntut untuk mampu mengurangi ketergantungannya pada pemerintah pusat. Olehnya itu, daerah-daerah dituntut untuk lebih kreatif dalam menunjang pembangunannya baik melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun efisiensi dalam mengalokasikan anggaran pembangunan dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Salah satu yang dapat

dilakukan daerah adalah dengan melakukan pengelolaan aset secara optimal, sehingga aset barang milik daerah tersebut mampu memberikan nilai tambah seperti membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Pengelolaan aset daerah secara optimal, selain memberikan manfaat juga merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan ekonomi. Pemanfaatan aset daerah pada dasarnya ditujukan agar tidak membebani APBD, khususnya terkait biaya pemeliharaan, kemungkinan adanya

penyerobotan dari pihak lain yang tidak bertanggung jawab serta mendapat imbalan uang tunai yang tentunya dapat dijadikan salah satu sumber PAD. Praktek di lapangan menunjukkan bahwa pemerintah daerah sulit untuk melakukan pemanfaatan aset dikarenakan belum tertibnya pengelolaan aset yang dimiliki, sehingga selain banyak aset yang penggunaannya tidak optimal, pemerintah daerah juga akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan pemanfaatan aset. Sering kali di suatu daerah memiliki potensi kekayaan yang melimpah namun karena tidak dikelola dengan baik, maka daerah tersebut seolah-olah miskin dan tidak memiliki cukup pendapatan untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya serta menjalankan pemerintahan. Oleh karena itu, dalam sistem otonomi daerah ini diperlukan upaya manajemen aset yang lebih baik dalam mewujudkan pemberdayaannya.

Aset milik pemerintah dapat berupa tanah, bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan saluran, konstruksi yang masih dalam tahap pengerjaan, dan beberapa aset lainnya. Namun saat ini masih saja terdapat aset milik pemerintah yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja, sehingga optimalisasi aset masih kurang. Optimalisasi aset dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu studi optimalisasi aset dan perantara investasi. Studi optimalisasi aset dapat dilakukan antara lain dengan identifikasi aset, pengembangan basis data aset, studi Highest and Best Use atas aset, dan pengembangan strategi optimalisasi aset (Siregar, 2004: 523). Setiap daerah memiliki aset yang berada di bawah penguasaannya, namun cukup banyak aset yang belum dioptimalkan dalam rangka meningkatkan pendapatan Pemerintah Daerah. Padahal pentingnya optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Pemerintah Daerah dapat dilihat jelas dalam neraca keuangan daerah, aset dapat menjadi modal bila dapat menghasilkan pendapatan

dimana hal ini dapat terjadi jika terdapat pengelolaan aset daerah yang optimal, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Djumara (2007:23) untuk mencapai tujuan optimalisasi aset diantaranya identifikasi aset, inventarisasi fisik, legal serta penilaian aset. Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian (Soleh Chabib 2010:180) Dari kegiatan inventarisasi disusun Buku Inventaris yang menunjukkan semua kekayaan daerah yang bersifat kebendaan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Buku inventaris tersebut memuat data meliputi lokasi, jenis/merktipe, jumlah, ukuran, harga, tahun pembelian, asal barang, keadaan barang dan sebagainya. Sehingga melalui inventarisasi yang baik akan memberikan kemudahan untuk mengembangkan dalam pengoptimalisasi dan pemanfaatan aset tetap.

Berdasarkan fenomena, maka penulis tertarik untuk mengkaji dalam bentuk penulisan proposal yang berjudul: "Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengadaan dan Pembangunan Hotel Kuansing)."

Perumusan Masalah

Dari fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka penelitian menetapkan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana Optimalisasi aset daerah di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Bangunan Hotel Kuansing.
2. Apa saja faktor penghambat dalam Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Bangunan Hotel Kuansing.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi Pada Bangunan Hotel Kuansing
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dalam Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi: Pada Bangunan Hotel Kuansing.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan penulis serta sumbangan bagi ilmu pengetahuan, pada umumnya Ilmu Administrasi dan sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mendalami masalah yang sama.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi organisasi terkait dalam hal ini khususnya Dinas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kuantan Singingi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Teori

Optimalisasi Aset

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahap ini aset-aset yang dimiliki negara diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan potensi dari aset tersebut. Sedangkan menurut Nugent (2010), *Optimizing the utilization of assets in terms of service benefit and financial*

returns. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah pengoptimalan pemanfaatan potensi dari sebuah aset yang dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan.

Aset yang memiliki potensi yang dapat dikelompokkan berdasarkan sektor-sektor unggulan yang menjadi tumpuan dalam strategi pengembangan ekonomi nasional, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Tentunya kriteria untuk menentukan hal tersebut harus terukur dan transparan. Sedangkan aset yang tidak dapat dioptimalkan, harus dicari penyebabnya mengapa aset tersebut menjadi *idle capacity*. Sebagaimana disebutkan oleh Siregar (2004), bahwa untuk mengoptimalkan suatu aset harus dibuat sebuah formulasi strategi untuk meminimalisir atau menghilangkan ancaman dari faktor lingkungan dan untuk aset yang tidak dapat dioptimalkan harus dicari penyebabnya.

Menurut Djumara (2007), dalam mencapai tujuan optimalisasi aset, ada beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Identifikasi aset, inventarisasi fisik dan legal

Melakukan pendataan terhadap semua aset yang dimiliki yang mencakup ukuran, fisik, legal status dan kondisi aset. Melakukan identifikasi atas kelengkapan dokumen-dokumen legalnya dan analisis yuridis atas aset bermasalah yang pada akhirnya dapat memberikan legal opinion.

- b. Penilaian aset tetap

Melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui nilai pasar (market value) atas

objek properti dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode penilaian yang lazim digunakan dalam pekerjaan penilaian, yaitu:

- 1) Pendekatan data pasar (market data approach) dengan metode perbandingan langsung (direct comparison)
 - 2) Pendekatan biaya (*cost approach*) dengan metode biaya pengganti baru yang disusutkan (*depreciated replacement cost*)
 - 3) Pendekatan pendapatan (income approach) dengan metode arus kas terdiskonto (*discounted cash flow*)
 - 4) Pendekatan pengembangan tanah (*land development approach*) dengan land residual method.
- c. Analisis optimalisasi pemanfaatan (*fixed assets*)

Analisis optimalisasi pemanfaatan adalah untuk mengidentifikasi dan memilah aset yang masuk dalam aset operasional atau aset non operasional. Untuk aset operasional kemudian dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui apakah aset operasional tersebut sudah optimal pemanfaatannya atau belum. Apabila belum optimal dilakukan studi optimalisasi. Studi optimalisasi ini dilakukan berdasar tolak ukur kebutuhan akan aset tersebut dikaitkan dengan kegiatan usahanya.

Untuk aset non operasional, analisis dilakukan terhadap kondisi aset saat ini. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan aset ini sudah optimal atau belum dilihat dari penggunaan tanah dalam bangunan dan fungsional bangunannya dari aspek ekonomis. Analisis ini akan mencakup regulasi, peruntukkan dan pengembangan kawasan sekitar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan tentang fenomena yang terjadi Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Bangunan Hotel Kuansing). Pengertian deskriptif memaparkan dan menggambarkan segala peristiwa yang diperoleh dilapangan sesuai dengan masalah yang dirumuskan serta datanya yang bersifat kualitatif yaitu, yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2005) menyatakan bahwa: “penelitian kualitatif adalah penilaian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.” Artinya penelitian yang menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya sesuai realita, sehingga untuk

mendapatkan kesimpulan yang objektif, peneliti mencoba untuk memahami gejalanya dengan penginterpretasian terhadap berbagai permasalahan yang terjadi pada tiap-tiap situasi.

Penelitian dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kuantan Singingi, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi, adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini adalah karena peneliti menemukan beberapa masalah dalam pengelolaan aset yang terjadi pada Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Bangunan Hotel Kuansing).

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang diteliti (Moleong,2004:132). Adapun Informan Yang Digunakan Oleh Peneliti Untuk Memperoleh Informasi Terkait Penelitian Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengadaan dan Pembangunan Hotel Kuansing), sebagai berikut:

1. Bapak Hasvirta Indra, S.Pi, Kepala Bidang Pengelolaan Aset DaerahDinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Bapak Saparman, ST, Kepala Sub Bidang Pengendalian dan Perubahan Status Aset Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Bapak Gusriwan Fahraroza, S.Kom, Kepala Sub Bidang Inventarisasi dan Pemanfaatan Aset Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi
4. Bapak Alfion Hendra,ST, M.Si, Kepala Bidang Cipta KaryaDinas Pekerjaan Umum Dan Penataan

Ruang Kabupaten Kuantan Singingi.

5. Ibu Jesni Sahar,ST,Kepala Seksi Perencanaan Pendataan dan Pengendalian Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Kuantan Singingi.

Pemilihan *informan* penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana penentuan *informan* berdasarkan pertimbangan bahwa *informan* yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam dan telah ditentukan sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Bangunan Hotel Kuansing

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahap ini aset-aset yang di miliki Negara diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan potensi dari aset tersebut. Sedangkan menurut Nugent (2010), *optimizing the utilization of assets in terms of service benefit and financial returns*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah pengoptimalan pemanfaatan potensi dari sebuah aset yang dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan.

Aset yang memiliki potensi yang dapat dikelompokkan berdasarkan sektor-sektor unggulan yang menjadi tumpuan dalam strategi pengembangan ekonominasional, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.Tentunya kriteria untuk menentukan hal tersebut harus terukur dan

transparan. Sedangkan aset yang tidak dapat dioptimalkan, harus dicari penyebabnya mengapa aset tersebut menjadi *idle capacity*. Sebagaimana disebutkan D. Siregar (2004), bahwa untuk mengoptimalkan suatu aset harus dibuat sebuah formulasi strategi untuk meminimalisir atau menghilangkan ancaman dari faktor lingkungan dan untuk aset yang tidak dapat dioptimalkan harus dicari penyebabnya.

Menurut Djumara (2007:23) untuk mencapai tujuan optimalisasi aset diantaranya identifikasi aset, inventarisasi fisik, legal serta penilaian aset. Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian (Soleh Chabib 2010:180) Dari kegiatan inventarisasi disusun Buku Inventaris yang menunjukkan semua kekayaan daerah yang bersifat kebendaan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Buku inventaris tersebut memuat data meliputi lokasi, jenis/merktipe, jumlah, ukuran, harga, tahun pembelian, asal barang, keadaan barang dan sebagainya. Sehingga melalui inventarisasi yang baik akan memberikan kemudahan untuk mengembangkan dalam pengoptimalisasi dan pemanfaatan aset tetap.

1. Identifikasi Aset, Inventarisasi Fisik Dan Legal

Melakukan pendataan terhadap semua aset yang dimiliki yang mencakup ukuran, fisik, legal status dan kondisi aset. Melakukan identifikasi atas kelengkapan dokumen-dokumen legalnya dan analisis yuridis atas aset bermasalah yang pada akhirnya dapat memberikan legal opinion.

2. Penilaian Aset

Tahapan selanjutnya yaitu penilaian aset, sebagai upaya untuk menghitung nilai dari barang atau aset

yang dimiliki oleh daerah. Kegiatan penilaian dapat dilakukan secara independen oleh petugas pengelola aset atau oleh konsultan. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai kekayaan dari aset tersebut serta sebagai acuan dalam menentukan harga aset tertentu apabila akan dijual.

Melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui nilai pasar (*market value*) atas objek properti dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode penilaian yang lazim digunakan dalam pekerjaan penilaian, yaitu:

- 1) Pendekatan data pasar (*market data approach*) dengan metode perbandingan langsung (*direct comparison*)
- 2) Pendekatan biaya (*cost approach*) dengan metode biaya pengganti baru yang disusutkan (*depreciated replacement cost*)
- 3) Pendekatan pendapatan (*income approach*) dengan metode arus kas terdiskonto (*discounted cash flow*)
- 4) Pendekatan pengembangan tanah (*land development approach*) dengan *land residual method*.

3. Analisis Optimalisasi Pemanfaatan (Fixed Assets)

Analisis optimalisasi pemanfaatan adalah untuk mengidentifikasi dan memilah aset yang masuk dalam aset operasional atau aset non operasional.

Untuk aset operasional kemudian dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui apakah aset operasional tersebut sudah optimal pemanfaatannya atau belum. Apabila belum optimal dilakukan studi optimalisasi. Studi optimalisasi ini dilakukan berdasar tolak

ukur kebutuhan akan aset tersebut dikaitkan dengan kegiatan usahanya. Untuk aset non operasional, analisis dilakukan terhadap kondisi aset saat ini. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan aset ini sudah optimal atau belum dilihat dari penggunaan tanah dalam bangunan dan fungsional bangunannya dari aspek ekonomis. Analisis ini akan mencakup regulasi, peruntukkan dan pengembangan kawasan sekitar.

Faktor Penghambat dalam Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi Pada Bangunan Hotel Kuansing

1. Tidak adanya BUMD

Hotel belum bisa dimanfaatkan atau berfungsi, semestinya Hotel itu dikelola oleh BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) seharusnya BUMD sudah dibentuk, namun sampai saat ini kuansing belum ada BUMD (Badan Usaha Milik Daerah)

2. Tidak adanya investor untuk mensuplai dana

investor diharapkan investor yang mau memfungsikan hotel tersebut, dengan kondisi yang sekarang, adakah yang mau mensuplay dana kesitu dibangun sendiri kontrak dengan pemda. terus bagaimana selanjutnya berdasarkan kerjasama antar pemda dan investor. kalau ingin memfungsikan sebagai hotel adapun alternative lain bisa kita manfaatkan hotel tersebut membuka kantor kantor cabang perusahaan perusahaan yang ada dikuansing wiraswasta.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Salah satunya karena SDM (sumber daya manusia) yang kurang maksimal, pejabat atau orang yang ada didalam aset seharusnya memahami apa itu aset, harus mempunyai referensi mulai dari peraturan, pengetahuan dikuasai dengan baik

4. Kurangnya sosialisasi

Tidak semua petugas mengerti dalam hal peraturan pengelolaan aset, hal ini tentu akan menjadi penghambat dalam proses berjalannya Pengoptimalan Aset Daerah di Kabupaten Kuansing saat ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi Pada Bangunan Hotel Kuansing yang meliputi Identifikasi aset, Inventarasi Fisik dan Legal; penilaian aset; Analisis Optimalisasi Pemanfaatan (*fixed assets*) disebabkan belum adanya suatu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sehingga sampai detik ini belum ada nya payung hukum tentang pengelolaan Hotel tersebut ataupun investor yang mau mensuplai dana dalam review perencanaan kembali. Sementara Faktor yang menjadi penghambat dalam Optimalisasi Aset Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi Pada Bangunan Hotel Kuansing adalah tidak adanya BUMD, tidak adanya investor untuk mensuplai daa , kurangnya sumber daya manusia, kurangnya Sosialisasi .

Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran berupa rekomendasi saran sebagai berikut:

- a. Dengan nilai aset yang cukup tinggi dan letaknya yang sangat strategis diminta kepada pemerintah daerah untuk memaksimalkan aset tersebut, sehingga sehingga keberadaan aset tersebut dapat menjadi nilai tambah kepada pemerintah dan menjadi sumberdaya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Pemerintah daerah harus mampu melakukan pengelolaan aset melalui sistem manajemen aset sehingga setiap aset daerah

dapat terkoordinir dengan baik. Sanksi bagi pengelola aset daerah yang tidak melakukan optimalisasi aset daerah melalui Peraturan Daerah dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang kompeten, Pemerintah juga diharapkan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang menyangkut Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

- b. Pemerintah seharusnya mampu menyelesaikan segala permasalahan yang menyangkut Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi maka dari itu harus dibentuknya tim terpadu dalam pengkajian memfungsikan atau memanfaatkan bangunan hotel dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Daerah/BUMD serta solusi terbaik untuk saat ini mencari investor untuk bisa mensuplai dana agar bangunan tersebut bisa direview kembali perencanaannya sehingga aset yang begitu besar bisa dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahmudi. 2009. *Komunikasi Pembelajaran Dalam Matematika*, Jurnal MIPMIPA UNHALU
- Alwasih, 2011. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Basuki B. Purnomo, 2000. *Dasar-dasar urologi*, Jakarta : CV Sagung Seto, h. 1-4
- Bungin, Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media
- Carl S. Warren dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Certo, 2010. *The Strategic Management Process*, Mc Graw Hill, INC, New York
- Collis, D.J., dan Montgpmery, C.A. 2005. *Corporate strategy A Reources – Based Approach, 2nd Edition*. Mc Graw Hill, New York
- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter, 2012. *Dasar – dasar Ekonmetrika*. Jakarta : Slemba Empat
- David, F.R, 2012. “*Manajemen Strategis: Konsep.Edisi ketujuh*”. PT. Prenhallindo, Jakarta
- Djumara, Noorsyamasa. 2007. *Modul Prinsip-Prinsip Manajemen Aset/Barang Milik Daerah*. Departemen Dalam Negeri dan Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Chabib Sholeh dan Heru Rochmansjah, 2010, *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sebuah Pendekatan Struktural Menuju Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik*. Bandung: Fokus media.
- John A Perace II dan Richard B. Robinson Jr. 2008. *Manajemen strategis formulasi Implementasi dan pengendalian*, Jakarta : Salemba Empat
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodelgi Penelitian Kwaitatif*, Bandung: Remaja Rosdkarya
- Mardiasmo, 2002. “*Otonomi dan Manajemen keuangan Daerah*”, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Nasution, 2012. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Nugent, S.. 2010. *The Asset Journal. Management Council Inc. Journal of Management Asset, 4*.

Kriyantono, Rahmat, 2006. *Teknik Praktisi Komunikasi*, Jakarta : PT Kencana Perdana

Patilima, 2005. *Teknik Analisis Data*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rosady, Ruslan 2004. *Metode Penelitian ubc Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyama, Gima, 2014. *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*, Bandung: Guardaya Intimarta

Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV

Siregar, Doli D, 2017. *Manajemen Aset, Strateg Penataan Konsep Pembangunan Berkeanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's Pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wheleen, 2000. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, Kementrian Keuangan, 2015. APBN, Data Pokok APBN 2007-2013 Kementrian Keuangan Republik Indonesia

Buku :

Siregar, Doli D, 2017. *Manajemen Aset, Strateg Penataan Konsep Pembangunan Berkeanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's Pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Yunus, Eddy, 2016. *Manajemen Strategis*, Yogyakarta, CV Andi Offset

Jurnal :

Minurila, 2015. *Manajemen Aset Tanah Milik Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009-2013*, Fisip. Universitas Riau

Nuryamin, Sufri, 2013. *Pengelolaan Aset Barang Daerah Di Dinas Pekerja Umum Bantul Tahun 2014-2015*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oja, Hubertus, 2016. *Penerapan Manajemen Strategis Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik*, Fisip. Ummus

Romlah, Siri, 2018. *Pengelolaan Aset Daerah Atas Tanah Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2015-2016*, Fisip. Universitas Riau.